

Pengaruh Persepsi Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Skala Usaha dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Lina Sekar Rini ^{1*}, Banu Witono ²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi akuntansi, pengetahuan akuntansi, skala usaha dan latar belakang pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Metode penelitian pada penelitian ini tergolong menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data primer. Pada penelitian ini data primer diperoleh dengan melakukan survei lapangan dan memberikan kuesioner. Kuesioner yang digunakan menggunakan skala likert 1-5. Populasi pada penelitian ini adalah pelaku UMKM. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik nonprobability sampling dengan convenience sampling. Berdasarkan perhitungan, maka sampel yang menjadi responden penelitian ini adalah 100 dari seluruh total pelaku UMKM yang ada pada Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali. Hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dijelaskan dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi akuntansi, pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, sedangkan skala usaha dan latar belakang tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Kata kunci: Persepsi Akuntansi; Pengetahuan Akuntansi; Skala Usaha; Latar Belakang Pendidikan; Penggunaan Informasi Akuntansi.

Abstract. This study aims to determine the effect of accounting perception, accounting knowledge, business scale and educational background on the use of accounting information. The research method in this study is classified as using quantitative research with a causal approach. The Data used in this study is a type of primary data. In this study the primary data was obtained by conducting field surveys and providing questionnaires. The questionnaire used a likert scale of 1-5. The population in this study is SMEs. Sample selection in this study using nonprobability sampling technique with convenience sampling. Based on the calculation, the sample of respondents in this study is 100 of the total number of MSME actors in Teras District, Boyolali regency. The results of research that has been done and the discussion that has been described can be concluded that the perception of accounting, accounting knowledge affect the use of accounting information, while the scale of business and background do not affect the use of accounting information.

Keywords: Accounting Perception; Accounting Knowledge; Business Scale; Educational Background; Use of Accounting Information.

* Corresponding Author. Email: b200200586@student.ums.ac.id ^{1*}.

Pendahuluan

Perekonomian di Indonesia belum dapat dikatakan sempurna karena laju pertumbuhan yang belum maksimal serta masih terdapat kendala ekonomi yang belum dapat diatasi dengan baik. Kendala ini terjadi karena di Indonesia laju pertumbuhan sumber daya manusia sangat cepat dan tidak sebanding dengan tersedianya lapangan pekerjaan (Kumalasari & Trisnawati, 2022). Lapangan pekerjaan di Indonesia dapat dikatakan sangat terbatas karena yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah pelamar kerja. Selain itu, masih banyak masyarakat Indonesia yang berstatus sebagai pengangguran atau tidak memiliki pekerjaan (Doni *et al.*, 2022). Hal ini tentu merupakan salah satu dampak dari kendala ekonomi yang sedang dialami oleh bangsa Indonesia, sehingga menyebabkan adanya pengaruh terhadap sumber daya manusia.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (2008), usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan suatu usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. UMKM adalah salah satu wadah kegiatan usaha yang bertujuan untuk menambah jumlah lapangan kerja, berkontribusi pada pemerataan penghasilan masyarakat, meningkatkan permintaan ekonomi, serta memiliki peran dan kontribusi untuk mewujudkan stabilitas nasional (Khudaefah, 2018). UMKM merupakan suatu bentuk usaha kecil yang kehadirannya sangat berpengaruh dalam pemberdayaan masyarakat yang bermaksud agar memiliki kemandirian dalam bidang ekonomi (Patma, 2021).

Pada tahun 1997 sampai dengan 1998, Indonesia sempat mengalami kondisi krisis ekonomi yang menyebabkan semakin meningkatnya jumlah pengangguran dan menaikkan tingkat kemiskinan di Indonesia (Suci, 2017). UMKM merupakan satu-satunya unit usaha yang dapat bertahan pada saat krisis moneter dan tetap mampu untuk menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Dengan adanya tindakan ini, UMKM dianggap mampu mengurangi angka pengangguran pada saat itu. Pada Portal Informasi Indonesia (2023)

disampaikan bahwa pemerintah berkomitmen mendukung para pelaku usaha atau UMKM. Hal ini dikarenakan UMKM memiliki peran dalam perekonomian Indonesia antara lain sebagai pemeran utama dalam perekonomian, penyedia lapangan pekerjaan, pemberdayaan masyarakat, pencipta pasar baru, dan berkontribusi terhadap neraca pembayaran (Suci, 2017). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UMKM (Kemenkopukm), terdapat sebanyak 67 juta pelaku usaha UMKM yang tersebar di seluruh Indonesia (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2023).

Berdasarkan data jumlah unit usaha di Indonesia per 2018 adalah 64,2 juta unit usaha, dengan jumlah unit usaha UMKM sebesar 99,9% (64,1 juta), dengan jumlah tenaga kerja per 2020 di Indonesia mencapai total 120,6 juta orang. Selain itu, UMKM juga berkontribusi dalam Pendapatan Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,07% atau senilai 8.573.895 miliar (Kaligis & Lumempouw, 2021). UMKM juga berperan dalam ekspor non-migas sebesar 14,37% atau sebesar 293.840 miliar. Di sisi lain, UMKM juga turut berkontribusi dalam investasi di Indonesia, yaitu per 2018 memiliki total 4.244.685 miliar dengan kontribusi UMKM terhadap investasi tersebut sebesar 60,42% atau senilai 2.564.549 miliar (Kase & Redjo, 2023).

UMKM di Indonesia dapat dikatakan semakin berkembang dan semakin banyak jumlahnya. Semakin banyak jumlah UMKM tentu para pelaku kerjanya memiliki berbagai macam latar belakang yang akan mempengaruhi pertumbuhan UMKM tersebut (Suci, 2017). Salah satunya ialah latar belakang tersebut mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi yang ada pada entitas laporan keuangan. Sesuai dengan fungsi akuntansi yaitu mengkomunikasikan informasi ekonomi. Adapun yang termasuk dalam komunikasi ialah dalam proses memberikan dan menerima informasi serta mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi yang akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan atau perjanjian kerjasama dengan pihak tertentu (Hadi & Mujiyati, 2016).

Menurut Kiryanto (2001), pengetahuan pemilik usaha tentang informasi akuntansi keuangan

mengemukakan bahwa UMKM memiliki berbagai kendala dalam upaya untuk berkembang, antara lain karena rendahnya tingkat pendidikan pelaku, pelatihan usaha yang diikuti, pengalaman manajerial, serta kurangnya pemahaman terhadap penggunaan informasi akuntansi. Informasi akuntansi memiliki peran dalam menunjang keberhasilan suatu kelompok usaha.

Informasi akuntansi merupakan aspek terpenting yang dibutuhkan oleh manajemen, terutama di bagian elemen yang berhubungan dengan data keuangan suatu perusahaan (Baridwan, 2000). Informasi akuntansi memiliki tujuan yaitu sebagai pacuan petunjuk dalam mengambil tindakan yang tepat agar dapat mengalokasikan sumber daya yang langka dengan maksimal pada aktivitas bisnis dan ekonomi (Ikhsan dan Ishak, 2005). Informasi akuntansi memiliki peran potensial karena mampu menjadi pertimbangan dalam perencanaan, pengawasan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Hal ini memberikan dasar mengapa para pelaku usaha harus memiliki kemampuan menganalisis dan menggunakan data informasi akuntansi yang ada pada laporan keuangan.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Farina & Opti (2019) bahwa laporan keuangan bagi UMKM mengandung informasi akuntansi yang memiliki peranan penting dalam keberhasilan suatu usaha. Penelitian ini menghasilkan data bahwa kualitas laporan keuangan UMKM di Wilayah Jakarta Timur masih rendah dikarenakan mayoritas pelaku UMKM belum menerapkan pencatatan atau pembukuan secara teratur sesuai dengan aturan yang ada serta jenjang pendidikan pelaku usaha yang rendah. Penelitian oleh Umami *et al.* (2020) menunjukkan hasil bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan akuntansi yang berkualitas maka dalam penggunaan informasi akuntansi memiliki peranan penting dalam perencanaan, pengawasan, dan pengendalian. Selain itu, pemilik usaha yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi maka dalam menjalankan usahanya akan lebih matang pada persiapan dan penggunaan informasi akuntansi dibandingkan dengan pemilik usaha yang

jenjang pendidikannya rendah. Selain itu, skala usaha yang semakin besar menunjukkan bahwa masalah di perusahaan semakin besar dan kompleks sehingga membutuhkan informasi akuntansi yang relevan untuk mengambil keputusan (Zulkarnnaeni, 2019).

Selain faktor-faktor yang disebutkan sebelumnya, terdapat beberapa faktor lain yang menyebabkan penggunaan informasi kurang maksimal. Pada penelitian Yuliyanti *et al.* (2020) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM antara lain persepsi UMKM terhadap akuntansi dan pengetahuan akuntansi mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi, sedangkan skala usaha tidak mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (2008) dan Undang-Undang Perpajakan No. 2 Tahun 2007 tentang Pengembangan Usaha Kecil, Menengah, dan Koperasi, secara tersirat menyatakan bahwa terdapat kewajiban untuk menyelenggarakan pencatatan akuntansi yang baik pada para pengusaha UMKM. Penerapan akuntansi diharapkan dapat dilaksanakan pada berbagai organisasi keuangan termasuk pelaku usaha kecil sekalipun (Jusup, 2003). Faktor yang dapat menghambat pembuatan pembukuan laporan keuangan sesuai dengan aturan yang ada adalah karena keterbatasan pengetahuan pembukuan akuntansi, rumitnya proses akuntansi, dan anggapan bahwa laporan keuangan bukanlah hal yang penting (Pratiwi & Hanafi, 2016).

Manfaat penggunaan laporan keuangan menurut Dewi & Sari (2019) adalah menjadi dasar untuk pengambilan keputusan finansial serta menjadi bentuk pertanggungjawaban antara manajemen atas penggunaan sumber daya pada usaha kepada pemilik usaha. Menurut Armando (2014), pencatatan keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah intensitasnya tergolong rendah karena mereka tidak melakukan pencatatan transaksi dengan baik dan benar sesuai dengan peraturan SAK yang berlaku. Menurut Suhairi (2004), praktik akuntansi keuangan pada UMKM masih rendah

dan memiliki banyak kelemahan. Berdasarkan penelitian Hutagaol (2012), kebanyakan UMKM tidak menerapkan pembukuan yang sesuai standar karena tingkat pendidikan yang rendah, pengetahuan dan keterampilan dalam bidang akuntansi yang kurang mumpuni, tidak memiliki dasar tenaga ahli yang dapat melakukan pembukuan sesuai dengan standar yang berlaku, serta memiliki persepsi bahwa akuntansi terlalu rumit untuk dilakukan. Salah satu contohnya adalah tidak melakukan pemisahan dana antara dana pribadi dengan dana yang digunakan dalam proses bisnis (Anisah *et al.*, 2018).

Salah satu elemen penentu keberhasilan suatu UMKM dinilai dengan UMKM tersebut memiliki laporan keuangan sebagai bentuk tanggung jawab (Dewi & Purwatiningsih, 2021). Dasar pencatatan pembukuan menjadi hal mendasar sebelum penggunaan informasi akuntansi. Jika pencatatannya benar dan sesuai dengan aturan yang berlaku, maka penggunaan informasi akuntansi juga akan mudah dipahami. Kekurangan yang dimiliki oleh UMKM adalah penyusunan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan aturan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku (Simamora & Janrosli, 2024).

Adanya kekurangan ini sangat memungkinkan suatu UMKM mengalami kegagalan. Laporan keuangan merupakan hal terpenting dalam menjalankan suatu usaha, baik usaha besar maupun usaha kecil. Mayoritas UMKM dalam menjalankan usahanya hanya berfokus untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga proses pembukuan seringkali diabaikan (Suci, 2017). Para pelaku UMKM tidak seharusnya menganggap bahwa laporan keuangan merupakan hal yang tidak penting. Karena dengan adanya laporan keuangan, berguna untuk melihat siklus usaha dan sebagai dasar pengambilan keputusan (Anisah *et al.*, 2018). Faktor-faktor yang dapat menjadi aspek kegagalan suatu UMKM yaitu antara lain persepsi akuntansi, pengetahuan akuntansi, skala usaha, dan latar belakang pendidikan pelaku UMKM.

Terdapat beberapa masalah yang ditemukan dalam penggunaan informasi akuntansi pada

UMKM meliputi pelaporan yang masih dianggap kurang penting (Tambunan, 2019), pencatatan yang tidak rutin dilakukan (Pakpahan & Gaol, 2020), informasi akuntansi belum diselenggarakan dan digunakan secara maksimal (Sitorus, 2017), data yang diperlukan tidak lengkap, praktik akuntansi yang masih rendah pada usaha mikro (Srikandi & Setyawan, 2010), ketidakmampuan menyajikan informasi akuntansi (Farina & Opti, 2019), tidak adanya pemisahan uang milik perusahaan dan pribadi (Sitorus, 2017), lemahnya kemampuan manajemen (Kusnandar, 2020), serta terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh oknum pelaku usaha (Krisnawati *et al.*, 2023).

Pada penelitian Nirwana & Purnama (2019) yang mengangkat tema pengaruh jenjang pendidikan, skala usaha, dan lama usaha terhadap penggunaan informasi pada UMKM di Kecamatan Ciawigebang, menyatakan bahwa informasi akuntansi merupakan alat penting untuk keberhasilan usaha. Namun, masih banyak UMKM yang belum memahami penggunaan informasi akuntansi. Para pelaku usaha menganggap bahwa akuntansi adalah hal yang rumit karena pengetahuan akuntansi dan pemahaman akuntansi yang terbatas.

Menurut Robbins (2015), persepsi adalah tindakan seorang individu tentang bagaimana mereka menafsirkan dan melakukan bentuk nyata atas tindakan kepada lingkungan. Sebagai seorang pelaku usaha, perlu adanya penanaman persepsi atau pandangan bahwa akuntansi memiliki banyak manfaat serta kontribusi dalam pelaksanaan suatu usaha. Manfaat akuntansi bagi keberlangsungan suatu usaha di antaranya yaitu menyediakan informasi ekonomis suatu perusahaan untuk pengambilan keputusan dan menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dari periode satu dengan periode berikutnya.

Akuntansi menurut American Institute of Certified Public Accounting (AICPA) dalam Hendriksen (2000), mendefinisikan akuntansi sebagai "seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya."

Akuntansi menurut Effendi (2013) menyatakan bahwa akuntansi merupakan seni pengidentifikasi, pengukuran, pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran serta pelaporan informasi keuangan dalam ukuran moneter suatu perusahaan atau organisasi yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka pengambilan keputusan. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntansi merupakan sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses informasi menjadi laporan keuangan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pembuat dan pengambil keputusan.

Sedangkan pengetahuan akuntansi, menurut Sitorus (2017), adalah seperangkat ilmu tentang sistem informasi yang menghasilkan laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Pengetahuan akuntansi tidak hanya dimiliki oleh pemilik usaha dan manajer saja, namun semua pelaku usaha juga perlu untuk memiliki pengetahuan akuntansi untuk dapat menjalankan aktivitas bisnisnya dengan baik. Pengetahuan akuntansi yang dimiliki akan memberikan manfaat dalam penggunaan informasi akuntansi. Rendahnya pengetahuan akuntansi dapat menyebabkan kegagalan pada perusahaan (Farina & Opti, 2019).

Menurut Holmes & Nicholls (1998), skala usaha merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mengelola usahanya berdasarkan ukuran jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam jangka periode tertentu. Skala usaha atau ukuran perusahaan diartikan sebagai ukuran aset, jumlah karyawan, dan kemampuan perusahaan untuk menjalankan bisnis berdasarkan pendapatan selama periode waktu tertentu (Kurniawan *et al.*, 2020). Skala usaha menunjukkan bahwa semakin besar skala usaha suatu perusahaan, menandakan bahwa informasi akuntansi semakin bermanfaat sebagai alat pengambilan keputusan oleh pemilik usaha.

Menurut Sitorus (2017), pendidikan didefinisikan sebagai sebuah usaha sadar yang dijalankan oleh manusia yang bertujuan agar

manusia dapat mengembangkan potensi diri yang dimiliki meliputi beberapa aspek yaitu kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan baik dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Pendidikan merupakan hal terpenting bagi kehidupan setiap umat manusia. Peran pendidikan bagi manusia juga cukup besar meliputi mempersiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki sehingga mampu untuk bersaing di dunia kerja dengan sehat dan maksimal.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang meneliti terkait pengaruh persepsi mikro kecil dan menengah tentang persepsi akuntansi, pengetahuan akuntansi, dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi yang dilakukan oleh Kustina & Utami (2022) mendapatkan hasil bahwa persepsi akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, namun pengetahuan akuntansi dan skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Anggraeni & Tumirin (2022) menyimpulkan bahwa skala usaha, umur usaha, dan persepsi pelaku usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian milik Surya (2022) menghasilkan data bahwa persepsi pemilik tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, namun pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian oleh Kumalasari & Trisnawati (2022) menunjukkan hasil bahwa persepsi akuntansi pelaku usaha, pengetahuan akuntansi, dan latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, sedangkan skala usaha mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Yulyanti *et al.* (2020) memberikan hasil penelitian bahwa persepsi akuntansi dan pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi, namun skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Berdasarkan hasil yang diperoleh oleh penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda tentang pengaruh

persepsi akuntansi, pengetahuan akuntansi, dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang telah ada sebelumnya milik Kustina & Utami (2022) tentang pengaruh persepsi akuntansi pelaku usaha, pengetahuan akuntansi, dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi dan penelitian Anggraeni & Tumirin (2022) tentang pengaruh skala usaha, umur usaha, pengetahuan akuntansi, dan persepsi akuntansi pelaku usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini ditambahkan variabel independen berupa latar belakang pendidikan. Variabel ini dipilih karena mayoritas pelaku usaha UMKM adalah seorang ibu rumah tangga yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, seperti hanya sampai pada tingkat SMA. Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seorang pelaku usaha akan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada saat aktivitas usaha berlangsung. Apabila informasi akuntansi tidak digunakan sebagai alat pengambil keputusan maka hal ini akan berpengaruh terhadap kesuksesan atau kegagalan usaha tersebut. Penelitian ini menggunakan sampel UMKM yang terdapat di Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali. Dipilihnya lokasi sampel ini dikarenakan terdapat 20 (dua puluh) jenis UMKM dengan jumlah sebanyak 2.459 UMKM.

Tinjauan Literatur

Penggunaan Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi adalah informasi penting yang memiliki peran penting terhadap aktivitas pengambilan keputusan suatu perusahaan (Sunaryo *et al.*, 2021). Informasi akuntansi menjadi salah satu alat penting yang digunakan manajer untuk mengambil keputusan dan menganalisis strategi dalam menghadapi persaingan bisnis (Nirwana & Purnama, 2019). Informasi akuntansi merupakan data keuangan sebuah perusahaan yang digunakan oleh manajer dan pihak-pihak terkait dalam mengambil keputusan untuk keberlangsungan perusahaan di masa yang akan datang serta

menjadi bahan evaluasi kinerja terhadap periode yang sedang berjalan agar semakin membaik setiap tahunnya. Penggunaan informasi akuntansi bagi perusahaan dan para pemakaian memberikan manfaat berupa data-data kuantitatif dan kualitatif yang dibutuhkan.

Pengaruh Persepsi Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM

Persepsi akuntansi pelaku UMKM didefinisikan sebagai proses yang dialami oleh individu dalam menafsirkan kejadian dan reaksi yang diperoleh yang bertujuan untuk memahami lingkungan suatu usaha (Priliandani *et al.*, 2020). Persepsi pelaku usaha memberikan dampak terhadap penyediaan informasi dan pengambilan keputusan. Terdapat banyak pelaku usaha yang beranggapan bahwa persepsi dianggap tidak penting serta dalam penerapannya membutuhkan biaya yang besar, sedangkan dana dan sumber daya yang dimiliki oleh UMKM terbatas (Darea *et al.*, 2023).

Persepsi tentang akuntansi yang baik yang dimiliki oleh para pelaku UMKM menjadi faktor penting dalam perkembangan usaha karena informasi akuntansi diperlukan dan digunakan sebagai alat evaluasi (Kumalasari & Trisnawati, 2022). Selain itu, persepsi akuntansi yang baik dari pelaku usaha memberikan pengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Selain itu, persepsi pemilik yang tinggi akan menyebabkan penggunaan informasi akuntansi meningkat, hal ini terjadi karena pelaku UMKM juga memiliki persepsi yang tinggi sehingga akan lebih memahami lingkungan usahanya serta memahami proses akuntansi dari usaha (Kustina & Utami, 2022).

Pada masa yang akan datang, para pelaku UMKM akan membutuhkan dan mengendalikan informasi akuntansi sebagai komponen utama dalam membangun bisnisnya, hal ini berdasarkan seberapa baik persepektif yang disajikan. Sehingga dalam penggunaan informasi akuntansi akan menjadi dasar untuk mengambil keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan alternatif tindakan, perencanaan strategis, pengawasan manajemen, dan pengawasan operasional perusahaannya (Priliandani *et al.*, 2020).

Penelitian Sunaryo *et al.* (2021) membuktikan bahwa terdapat pengaruh persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi, hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara persepsi akuntansi pelaku UMKM terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian Lilly Anggrayni (2014) dalam Astiani & Sagoro (2018) menjelaskan bahwa persepsi pelaku UMKM atas penggunaan laporan keuangan masih kurang tepat, terdapat beberapa UMKM yang masih belum mampu untuk memisahkan antara keuangan milik pribadi dengan keuangan milik perusahaan. Serta penelitian oleh Anggraeni & Tumirin (2022) mendapatkan hasil bahwa persepsi pelaku usaha tentang akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini menunjukkan hipotesis sebagai berikut:

H1 = Persepsi pelaku usaha tentang akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali

Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Pengetahuan akuntansi merupakan suatu ilmu yang memberikan paham dalam mencatat, mengkategorikan, dan meringkas kejadian ekonomi untuk mendapatkan dan menyediakan data keuangan yang digunakan sebagai pengambilan keputusan kelompok usaha (Sitorus, 2017). Pada UMKM pelaksanaan pembukuan akuntansi untuk menyediakan informasi keuangan yang informatif masih belum dilakukan dengan maksimal oleh para pelaku UMKM. Hal ini dikarenakan para pelaku UMKM masih memiliki keterbatasan pengetahuan tentang akuntansi, sehingga dalam mengelola keuangan dan melakukan pembukuan untuk mendapatkan informasi akuntansi yang informatif masih sulit dilakukan (Handayani *et al.*, 2020).

Tingkat pengetahuan akuntansi pelaku usaha yang tinggi akan berbanding lurus dengan penggunaan informasi akuntansi yang tinggi pula Dewi & Purwatiningsih (2021). Hal ini dikarenakan apabila seseorang memiliki paham akuntansi yang baik mengenai proses

pencatatan, pengelompokan, dan pengikhtisaran aktivitas ekonomi, maka dalam penggunaan informasi akuntansi akan semakin tinggi. Pergunakan informasi akuntansi yang baik juga akan berdampak terhadap ketepatan pengambilan keputusan. Semakin tinggi motivasi seseorang dalam mempelajari akuntansi, maka semakin baik pengetahuan akuntansi yang dimiliki (Kurniawan *et al.*, 2020). Motivasi yang tinggi untuk mempelajari tentang pengetahuan akuntansi akan meningkatkan pemahaman manajer atau pemilik dalam merapkan akuntansi dalam perusahaannya.

Penelitian Kustina & Utami (2022) menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Selain itu, penelitian Anggraeni & Tumirin (2022) menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian Suryani *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi pada UMKM pada Komunitas TDA Makassar. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini menunjukkan hipotesis:

H2 = Pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali

Pengaruh Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Skala usaha merupakan sebuah pengukuran kinerja perusahaan, penilaian ini berdasarkan jumlah pekerja yang dipekerjakan dan jumlah pendapatan perusahaan yang dihasilkan dalam periode tertentu yang akan mempengaruhi kemampuan operasional yang dijalankan (Sunaryo *et al.*, 2021). Skala usaha memiliki dampak terhadap penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan.

Perusahaan yang pada tahun ke tahun lainnya mengalami peningkatan jumlah karyawan maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut bertumbuh dan berkembang, sehingga skala usaha perusahaan meningkat (Handayani *et al.*, 2020). Semakin tinggi pendapatan dan jumlah aset, maka semakin tinggi pula kompleksitas usaha (Nirwana & Purnama, 2019). Bagi

perusahaan apabila skala usaha dan kompleksitas usaha meningkat maka kebutuhan penggunaan informasi akan semakin tinggi pula. Hal ini menunjukkan bahwa informasi akuntansi bermanfaat sebagai pengambilan keputusan manajerial.

Penelitian Anggraeni & Tumirin (2022) menunjukkan bahwa skala usaha berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian Sunaryo *et al.* (2021) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian milik Priliandani *et al.*, (2020) yang menunjukkan bahwa skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian Nirwana & Purnama (2019) menunjukkan bahwa skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Ciawigebang. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini menunjukkan hipotesis sebagai berikut:

H3 = Skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali

Latar Belakang Pendidikan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Pendidikan merupakan suatu proses kehidupan manusia dalam mengembangkan diri dan melangsungkan kehidupan (Alphian *et al.*, 2019). Perilaku dan sikap individu salah satunya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimiliki. Latar belakang pendidikan yang tinggi maka berdampak terhadap penggunaan informasi akuntansi yang baik. Sehingga hal ini memberikan dampak terhadap kemampuan dan pengetahuan tentang penggunaan informasi akuntansi yang dimiliki oleh manajer atau pelaku usaha dalam menjalankan usahanya. Sebaliknya, apabila latar belakang pendidikan rendah, maka penggunaan informasi akuntansi dalam aktivitas operasional usahanya tidak maksimal (Kurniawan *et al.*, 2020).

Latar belakang pendidikan pemilik dan pelaku UMKM dapat mempengaruhi persepsi akuntansi seperti pencatatan, pembukuan, dan pelaporan aktivitas akuntansi. Selain itu, seseorang dengan tingkat pendidikan yang rendah menyebkan kurangnya pemahaman

dalam menggunakan informasi akuntansi dibandingkan dengan seseorang yang memiliki jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Nirwana & Purnama, 2019). Aspek pendidikan yang berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi yang tersedia adalah berupa pengetahuan akuntansi. Pengetahuan akuntansi memberikan pengetahuan-pengetahuan mengenai fungsi laporan keuangan. Semakin tinggi tingkat pendidikan pelaku UMKM maka akan semakin banyak informasi akuntansi yang digunakan (Dewi & Purwatiningsih, 2021).

Penelitian Nirwana & Purnama (2019) menunjukkan bahwa jenjang pendidikan atau latar belakang pendidikan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian Zulkarnnaeni (2019) mendapatkan hasil bahwa pendidikan terakhir menunjukkan hubungan yang positif signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian Mubarokah & Srimindarti (2022) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini menunjukkan hipotesis sebagai berikut:

H4 = Latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausal untuk mengevaluasi pengaruh persepsi akuntansi, pengetahuan akuntansi, skala usaha, dan latar belakang pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi di kalangan pelaku UMKM. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan melalui survei lapangan dan penyebaran kuesioner. Kuesioner disusun dengan menggunakan skala Likert 1-5, di mana 1 menunjukkan "sangat tidak setuju" dan 5 menunjukkan "sangat setuju". Responden dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang berada di Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah nonprobability sampling dengan teknik convenience sampling, yaitu

pemilihan sampel yang mudah dijangkau oleh peneliti. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, jumlah sampel yang ditetapkan adalah 100 responden dari seluruh pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali.

Pengumpulan data dilakukan dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada responden untuk mendapatkan gambaran yang akurat mengenai persepsi, pengetahuan, dan penggunaan informasi akuntansi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara lebih mendalam variabel-variabel yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi di kalangan UMKM. Hasil survei

kemudian dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang telah diperoleh dan dianalisis dengan meliputi pengukuran variabel, karakteristik responden, serta hasil analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik, yang mencakup uji validitas, reliabilitas, normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan regresi linear berganda.

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran	Sumber Referensi
Variabel Dependen		
Penggunaan Informasi Akuntansi	1. Penggunaan informasi akuntansi operasional 2. Penggunaan informasi akuntansi keuangan 3. Pengetahuan informasi akuntansi manajemen 4. Pengetahuan informasi akuntansi operasional	Astiani (2017)
Variabel Independen		
Persepsi Akuntansi Pelaku UMKM	1. Penyerapan dan penyeleksian akuntansi oleh pelaku UMKM 2. Pemberian arti atau pemahaman akuntansi oleh pelaku UMKM 3. Penginterpretasian dan penilaian akuntansi oleh pelaku UMKM	Umami <i>et al.</i> (2020)
Pengetahuan Akuntansi	1. Pencatatan transaksi aktivitas ekonomi 2. Input transaksi 3. Laporan keuangan	Astiani (2017)
Skala Usaha	Jumlah pekerja yang dipekerjakan, total aset, dan total pendapatan	Risa <i>et al.</i> (2021)
Latar Belakang Pendidikan	1. Pelaku usaha menempuh pendidikan ekonomi 2. Kesadaran pentingnya pendidikan ekonomi 3. Kesesuaian dengan usaha yang sedang dijalani 4. Manfaat pendidikan ekonomi bagi pelaku UMKM	Kumalasari & Trisnawati (2022)

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Perempuan	88	88%
Laki-Laki	12	12%
Jumlah	100	100%

Berdasarkan tabel yang disajikan, jumlah responden dalam penelitian ini adalah 100 orang, terdiri dari 88 perempuan dan 12 laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali didominasi oleh perempuan. Dominasi perempuan dalam populasi pelaku UMKM ini

memberikan gambaran bahwa peran perempuan dalam sektor UMKM di wilayah ini sangat signifikan, dan dapat menjadi fokus penting dalam analisis lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi di kalangan pelaku usaha.

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Persepsi Akuntansi	100	26	50	40.27	4.156
Pengetahuan Akuntansi	100	9	45	31.50	8.277
Skala Usaha	100	18	35	27.55	3.753
Latar Belakang Pendidikan	100	12	25	18.94	2.964
Penggunaan Informasi Akuntansi	100	19	44	33.50	4.624
Valid N (listwise)	100				

Berdasarkan data dari tabel dapat dijelaskan hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini adalah Variabel persepsi akuntansi (X1) diketahui bahwa nilai minimum sebesar 26, nilai maksimum sebesar 50, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 40,27 dan nilai standar deviasi sebesar 4,156. Variabel pengetahuan akuntansi (X2) diketahui bahwa nilai minimum sebesar 9, nilai maksimum sebesar 45, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 31,50 dan nilai standar deviasi sebesar 8,277. Variabel skala usaha (X3) diketahui bahwa nilai minimum sebesar 18, nilai maksimum sebesar 35, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 27,55 dan nilai standar deviasi sebesar 3,753. Variabel latar belakang pendidikan (X4) diketahui bahwa nilai minimum sebesar 12, nilai maksimum sebesar 25, nilai rata-rata

(*mean*) sebesar 18,94 dan nilai standar deviasi sebesar 2,964.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Penentuan layak atau tidaknya suatu item yang digunakan, dapat dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05 atau 5%, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Berdasarkan hasil olah data diketahui bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel independen memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan pada variabel *i* yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
Penggunaan Informasi Akuntansi	0.755	0.60	Reliabel
Persepsi Akuntansi	0.751	0.60	Reliabel
Pengetahuan Akuntansi	0.957	0.60	Reliabel
Skala Usaha	0.840	0.60	Reliabel
Latar Belakang Pendidikan	0.652	0.60	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang tercantum dalam tabel, nilai Cronbach's Alpha untuk setiap variabel penelitian menunjukkan angka lebih besar dari 0,60. Hal ini mengindikasikan

bahwa keseluruhan item pernyataan dalam variabel penelitian ini memiliki konsistensi internal yang baik dan dapat dianggap reliabel.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Model	Sig.	Kriteria	Keterangan
Monte Carlo	0,291	0,05	Normal

Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov Monte Carlo diperoleh nilai signifikansi 0,291 yang artinya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat

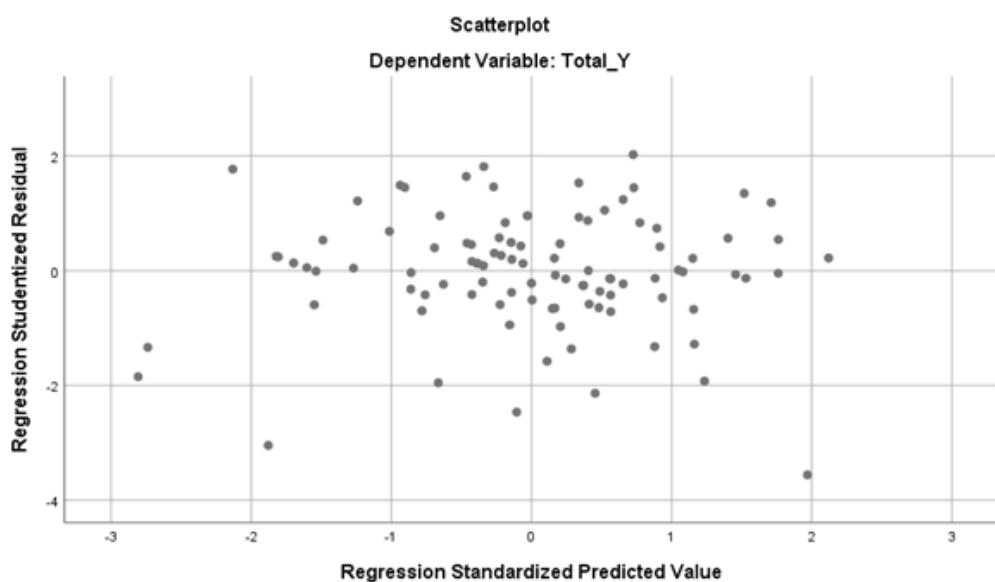
disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	Kriteria	VIF	Kriteria	Keterangan
Persepsi Akuntansi	0.548	0.10	1.823	10.00	Tidak terjadi multikolinearitas
Pengetahuan Akuntansi	0.649	0.10	1.540	10.00	Tidak terjadi multikolinearitas
Skala Usaha	0.548	0.10	1.824	10.00	Tidak terjadi multikolinearitas
Latar Belakang Pendidikan	0.652	0.10	1.533	10.00	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* $> 0,10$ serta tidak terdapat juga variabel independent yang memiliki nilai *VIF* $< 0,10$. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa model regresi linear berganda pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar hasil uji heteroskedastisitas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang teratur serta titik-titik tersebut tersebar baik di atas maupun bawah

angka pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 7. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	932.406	4	233.102	18.986	0.000
Residual	1.166.344	95	12.277		
Total	2.098.750	99			

Berdasarkan hasil uji F pada tabel dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada model regresi penelitian ini adalah $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel

independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, model penelitian layak untuk digunakan.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.667 ^a	0.444	0.421	3.504

Berdasarkan tabel yang berisikan hasil uji koefisien determinasi dapat disimpulkan berdasarkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,421 yang artinya sebesar 42,1% penggunaan informasi akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel perspsi akuntansi, pengetahuan

akuntansi, skala usaha, dan latar belakang pendidikan dan sisanya sebesar 57,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel independen yang ada pada penelitian ini.

Tabel 9. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	10.748	3.630		2.961	0.004
Persepsi Akuntansi	0.250	0.114	0.225	2.183	0.031
Pengetahuan Akuntansi	0.242	0.053	0.435	4.584	0.000
Skala Usaha	0.243	0.127	0.198	1.916	0.058
Latar Belakang Pendidikan	-0.125	0.147	-0.081	0.851	0.397

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda pada tabel, maka dapat disusun model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

$$Y = 10,748 + 0,250X_1 + 0,242X_2 + 0,243X_3 - 0,125X_4 + \varepsilon$$

Tabel 10. Hasil Uji T

Model	t	Sig.	Keterangan
1 (Constant)	2.961	0.004	
Persepsi Akuntansi	2.183	0.031	Hipotesis Diterima
Pengetahuan Akuntansi	4.584	0.000	Hipotesis Diterima
Skala Usaha	1.916	0.058	Hipotesis Ditolak
Latar Belakang Pendidikan	0.851	0.397	Hipotesis Ditolak

Variabel persepsi akuntansi memiliki nilai sig. $0,031 < 0,05$. Nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05. Maka H1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Persepsi Akuntansi berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. Variabel pengetahuan akuntansi memiliki nilai sig. $0,000 < 0,05$. Nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05. Maka H2

diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan Akuntansi berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. Variabel skala usaha memiliki nilai sig. $0,058 > 0,05$. Nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05. Maka H3 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Skala Usaha tidak berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi

Akuntansi. Variabel latar belakang pendidikan memiliki nilai sig. $0,397 > 0,05$. Nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05. Maka H4 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Latar Belakang Pendidikan tidak berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.

Pengaruh Persepsi Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil uji t nilai signifikansi pada variabel Persepsi Akuntansi memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,031 < 0,05$. Sehingga H1 diterima. Artinya, Persepsi Akuntansi berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada pelaku UMKM di Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali. Persepsi akuntansi merupakan serangkaian proses identifikasi hingga penafsiran dan pelaporan keuangan yang akan membantu memberikan informasi dan menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Terbentuknya persepsi yang baik pada seorang pelaku usaha maka akan berdampak positif juga terhadap penggunaan informasi akuntansi yang baik, contohnya dalam pengambilan keputusan dan membaca kondisi perusahaannya dari periode ke periode. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yuliyanti *et al.*, 2020) juga menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara persepsi akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi. Menurutnya informasi akuntansi dalam sebuah perusahaan merupakan bagian terpenting, sehingga keberhasilan penerapan informasi akuntansi pada sebuah organisasi dibutuhkan suatu persepsi yang baik. Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Simamora & Janrosl, 2024) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara persepsi akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi. Menurutnya persepsi dari pelaku UMKM akan tinggi jika mereka memiliki niat yang tinggi untuk menggunakan akuntansi, sehingga dalam menerapkan akuntansi dalam usahanya akan menjadi lebih mudah.

Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil uji t nilai signifikansi pada variabel Pengetahuan Akuntansi memiliki

tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga H2 diterima. Artinya, Pengetahuan Akuntansi berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada pelaku UMKM di Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali. Pengetahuan akuntansi merupakan suatu pemahaman yang menjelaskan tentang hal yang dipandang sebagai kebenaran atau informasi mengenai proses pencatatan, pengelompokan, dan penafsiran aktivitas ekonomi yang logis dan teratur yang bertujuan menyajikan informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam mengambil keputusan. Sebagai pelaku usaha setidaknya harus memiliki kemampuan akuntansi yang baik, sehingga mampu menggunakan segala bentuk informasi akuntansi yang ada pada perusahaannya untuk keberlangsungan usaha yang dijalankannya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anto *et al.* (2023) yang menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kota Kendari. Artinya semakin tinggi pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pelaku UMKM, maka penggunaan informasi akuntansi juga akan semakin tinggi. Hal ini dikarenakan apabila pelaku usaha memiliki pengetahuan akuntansi yang baik salah satunya dalam penyusunan laporan keuangan, maka pelaku usaha akan mudah memahami dan menerapkan informasi akuntansi dalam usahanya. Penelitian milik (Priliandani *et al.*, 2020) juga menunjukkan hasil yang sama yaitu terdapat pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Salatiga.

Pengaruh Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil uji t nilai signifikansi variabel Skala Usaha memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,058 > 0,05$. Sehingga H3 ditolak. Artinya, Skala Usaha tidak berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada pelaku UMKM di Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali. Skala usaha merupakan ukuran suatu usaha yang meliputi total aset dan jumlah karyawan yang dimiliki oleh perusahaan dalam satu periode akuntansi. Perusahaan yang mengalami peningkatan jumlah karyawan dari

periode ke periode selanjutnya menunjukkan sutingkat kompleksitas perusahaan tersebut. Menurut Risa *et al.*, (2021) proporsi dalam menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi akan meningkat apabila perusahaan mengalami peningkatan skala usaha.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Purwatiningih (2021) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan. Hal ini dikarenakan sampel pada penelitian sebagian besar berskala mikro, sehingga dalam menggunakan informasi akuntansi masih belum diterapkan dalam menjalankan usahanya. Penelitian lain milik Nurkafta (2022) menunjukkan bahwa skala usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Desa Nagrak Kabupaten Sukabumi. Hal ini dikarenakan pelaku UMKM yang memiliki karyawan dengan jumlah cukup banyak dan pendapatan yang cukup hanya melakukan perhitungan pendapatan dan pengeluaran seadanya. Sehingga tidak menggunakan informasi akuntansi dalam menjalankan usahanya. Variabel skala usaha dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali dikarenakan masih terdapat banyak pelaku UMKM yang masih tergolong kecil untuk ukuran skala usaha. Selain itu, pencatatan hanya dilakukan sebatas pencatatan pengeluaran dan pendapatan dengan seadanya. Sehingga dalam pemanfaatan informasi akuntansi masih tergolong rendah dan tidak menjadi dasar dalam pengambilan keputusan.

Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil uji menunjukkan nilai signifikansi variabel Latar Belakang Pendidikan sebesar $0,397 > 0,05$. Sehingga H4 ditolak. Latar Belakang Pendidikan tidak berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada pelaku UMKM di Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali. Latar belakang pendidikan dalam penelitian ini didefinisikan tingkat

pendidikan formal terakhir yang dimiliki oleh pelaku UMKM. Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi wawasan dan kemampuan yang dimiliki yang kemudian akan berdampak pada jalannya suatu usaha. Tingkat pendidikan yang tinggi maka dalam menjalankan usahanya akan mudah untuk memahami dan mengimplementasikan informasi akuntansi milik perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian milik Kumalasari & Trisnawati (2022) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Temanggung. Hal ini dikarenakan pelaku UMKM menganggap bahwa latar belakang pendidikan tidak mempengaruhi jalannya suatu usaha, selain itu pendidikan yang telah ditempuh tidak sejalan dengan usahanya yang sedang dijalankan. Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian oleh Nurhikmah *et al.*, (2024) yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh latar belakang pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kota Bima. Menurut Nurhikmah dkk. hal ini dikarenakan terdapat pelaku usaha yang tidak memiliki latar belakang pendidikan di bidang ekonomi, selain itu tingkat pendidikan yang rendah mengakibatkan kurangnya kemampuan yang cukup untuk menjalankan usahanya. Latar belakang pendidikan pada penelitian ini tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali karena tingkat pendidikan pelaku usaha paling banyak berasal dari tingkat SMA/SMK sebesar 65% dari keseluruhan responden pada penelitian ini. Tingkat pendidikan yang rendah menjadikan persepsi bahwa penggunaan informasi akuntansi dalam menjalankan suatu usaha tidak terlalu penting, sehingga banyak pelaku UMKM yang menyampingkan manfaat penggunaan informasi akuntansi.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dijelaskan dapat ditarik

kesimpulan bahwa persepsi akuntansi, pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, sedangkan skala usaha dan latar belakang tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik lagi. Adapun keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini yaitu penyebaran kuesioner penelitian tidak dilakukan secara langsung, namun dengan mengirimkan pesan melalui aplikasi *WhatsApp*. Sehingga terdapat beberapa responden yang tidak merespon pesan dari peneliti, serta terdapat beberapa responden yang enggan untuk mengisi kuesioner penelitian, sampel penelitian hanya mencakup satu kecamatan dari satu kabupaten, dan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner, sehingga data bersifat subjektif. Selain itu, terdapat kemungkinan perbedaan persepsi antara peneliti dengan responden mengenai pernyataan-pernyataan yang diajukan dalam kuesioner penelitian.

Berdasarkan keterbatasan dari penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan, antara lain bagi peneliti berikutnya, dapat menambahkan variabel independen lainnya yang kemungkinan dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM, sehingga dapat mengembangkan penelitian ini, pengambilan data sampel dilakukan secara langsung, sehingga makna dan persepsi penelitian akan tersampaikan dengan baik. Serta memperluas lingkup pengambilan sampel, dan bagi pelaku UMKM, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai penggunaan informasi akuntansi dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan akuntansi sehingga usaha yang dijalankan dapat mencapai kinerja yang maksimal.

Daftar Pustaka

Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya pendidikan bagi manusia. *Jurnal buana pengabdian*, 1(1), 66-72.

<https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v1i1.581>.

Anggraeni, D. T., & Tumirin, T. (2022). Pengaruh Skala Usaha, Umur Usaha, Pengetahuan Akuntansi Dan Persepsi Pelaku Usaha Tentang Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 1(2), 152-165. <http://dx.doi.org/10.30587/jcaa.v1i2.4378>

Anisah, N., & Pujiati, L. (2018). Kesiapan usaha mikro kecil dan menengah dalam penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah untuk menunjang kinerja. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewartara*, 1(2).

Armando, Z. R. (2014). Eksplorasi dan Remodelling Akuntansi pada Usaha Mikro dan Kecil (UMK). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2(2), 1-8.

Astiani, Y. (2017). Pengaruh persepsi pelaku usaha mikro kecil dan menengah tentang akuntansi, pengetahuan akuntansi, dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 2(1), 1-15.

Astiani, Y., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh persepsi pelaku usaha mikro kecil dan menengah tentang akuntansi, pengetahuan akuntansi, dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(2).

Baridwan, Z. (2000). *Sistem akuntansi (Penyusunan prosedur dan metode)* (5th ed.). BPFE.

Darea, K. F., Sumual, F., & Lambut, A. (2023). Pengaruh Persepsi Pelaku UMKM Tentang Akuntansi dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 128-137.

Dewi, E. K., & Purwatiningsih. (2021).

- Pengaruh jenjang pendidikan dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada umkm kecamatan pamulang kota tangerang selatan. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 5(2), 30-48. <https://doi.org/10.33884/jab.v5i2.4466>
- Dewi, L. G. K., & Sari, L. G. J. M. (2019). Analisis Kesiapan dan Pengetahuan dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (Studi Kasus pada Usaha Menengah di Kabupaten Buleleng). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 141-160. <https://doi.org/10.23887/jia.v4i2.21900>
- Doni, A. H., Alfiona, F., Andespa, W., & Al-Amin, A.-A. (2022). Pengangguran dalam perspektif ekonomi Islam dan konvensional. *Jurnal Islam Ekonomi dan Manajemen*, 2(3). <https://doi.org/10.55883/jiemas.v2i1.20>
- Farina, K., & Opti, S. (2019). Kualitas laporan keuangan UMKM di wilayah Jakarta Timur. *Jurnal Kualitas*, 6(1), 14–23. <https://doi.org/10.31326/jks.v6i01>
- Hadi, M., & Mujiyati, M. S. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Sragen. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Handayani, N. S., Kaukab, M. E., & Yuwono, W. (2020). Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku Umkm. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 6(2), 28-41. <https://doi.org/10.53565/pssa.v6i2.197>
- Hendriksen, E. S. (2000). *Accounting theory*. Salemba Empat.
- Holmes, S., & Nicholls, D. (1998). An analysis of the use of accounting information by Australian small business.
- Hutagaol, R. M. N. (2012). Penerapan akuntansi pada usaha kecil menengah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 57-62.
- Kaligis, S., & Lumempouw, C. (2021). Pengaruh Persepsi Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kecamatan Dimembe: Usaha Mikro Kecil Menengah. *AKPEM: Jurnal Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Pemerintahan*, 3(2), 1-16. <https://doi.org/10.30606/akpem.v3i2.1108>.
- Kase, M. S., & Redjo, P. R. D. (2023). Impelentasi pencatatan laporan keuangan Usaha Kecil dan Menengah di Kabupaten Timor Tengah Utara. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(6), 2913-2921.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2023). Dorong UMKM naik kelas dan go export, pemerintah siapkan ekosistem pembiayaan yang terintegrasi.
- Khudaefah, I. (2018). *Analisis Yuridis Undang-Undang No 20 Tahun 2008 Tentang Umkm (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Dalam Perspektif Hukum Islam* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten). <https://repository.uinbanten.ac.id/1645/>
- Kiryanto, K., R. D., & S. S. (2001). Pengaruh persepsi manajer atas informasi akuntansi keuangan terhadap keberhasilan perusahaan kecil.
- Krisnawati, A., Widiastuti, L. W., Dura, J., & Renaldi, M. (2023). Pengaruh pelatihan akuntansi, dan lama usaha terhadap perencanaan dan penggunaan informasi akuntansi pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Ristansi: Riset Akuntansi*, 4(1), 68–83. <https://doi.org/10.32815/ristansi.v4i1.1746>
- Kumalasari, R. H., & Trisnawati, R. (2022). Pengaruh Persepsi Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Skala Usaha dan Latar Belakang Pendidikan terhadap

- Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Pelaku UMKM di Kabupaten Temanggung). *Review of Accounting and Business*, 3(2), 182-200. <https://doi.org/10.52250/reas.v3i2.654>.
- Kurniawan, M. A., Mahsuni, A. W., & Hariri, H. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha UMKM (Studi Empiris pada UMKM di Kota Malang). *e-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(02).
- Kusnandar, D. (2020). Pengaruh pengetahuan akuntansi, kebermanfaatan informasi akuntansi, dan pengalaman usaha terhadap pada pelaku umkm. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(3), 95-101.
- Kustina, K. T., & Utami, L. P. S. (2022). Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Journal of Financial and Tax*, 2(1), 13-31. <https://doi.org/10.52421/fintax.v2i1.194>.
- Mubarokah, I. H., & Srimindarti, C. (2022). Pengaruh tingkat pendidikan, skala usaha dan pengalaman usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(1), 163-171. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2>
- Nirwana, A., & Purnama, D. (2019). Pengaruh jenjang pendidikan, skala usaha dan lama usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Ciawigebang. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 5(1). <https://doi.org/10.25134/jrka.v5i1.1881>.
- Nurhikmah, Bambang, & Nurabiah. (2024). Pengaruh pengetahuan akuntansi, tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan dan motivasi kerja terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kota Bima. *Jurnal Ganec Swara*, 18(1), 177-188. <https://doi.org/10.35327/gara.v18i1.748>.
- Nurkafta, M. (2022). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Skala Usaha, Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada UMKM. *Jurnal Akuntansi UMMI*, 3(1), 17-25. <https://doi.org/10.37150/jammi.v3i1.1540>
- Pakpahan, Y., & Gaol, M. L. (2020). Analisis kualitas laporan keuangan dan penggunaan informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM dengan kompetensi sebagai moderasi.
- Patma, T. S., Muslim, S., & Fauziah, F. (2021, November). Pemberdayaan umkm melalui legalitas usaha. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Untidar 2021* (Vol. 1, No. 1).
- Pratiwi, N. B., & Hanafi, R. (2016). Analisis faktor yang mempengaruhi penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 5(1), 79-98. <http://dx.doi.org/10.30659/jai.5.1.79-98>
- Priliandani, N. M. I., Pradnyanitasari, P. D., & Komang, A. K. (2020). Pengaruh persepsi dan pengetahuan akuntansi pelaku usaha mikro kecil dan menengah terhadap penggunaan informasi akuntansi. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 8(1), 67-73.
- Purnaman, S. M. N., & Faati, R. (2023). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha Dan Motivasi Kerja Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 119-132. <https://doi.org/10.33772/jak.v8i2.103>
- Risa, E., Agussalim, M., & Putri, S. Y. A. (2021). Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi

- Akuntansi DI Kota Padang. *Pareso Jurnal*, 3(4), 903-915.
- Robbins, S. (2015). *Perilaku organisasi* (16th ed.). Salemba Empat.
- Simamora, R. P., & Jansrol, V. S. E. (2024). A Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Persepsi Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku UMKM Kota Batam. *SCIENTIA JOURNAL: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 6(3). <https://doi.org/10.33884/scientiajournal.v6i3.8652>.
- Sitorus, S. D. H. (2017). Pengaruh latar belakang pendidikan dan pengetahuan tentang akuntansi terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada pedagang di wilayah Kelurahan Helvetia Tengah Medan. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2), 413-436.
- Srikandi, C., & Setyawan, A. (2010). Analisis penerapan siklus akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Daerah Istimewa Yogyakarta. *STIE Nusa MegarKencana E-Journal*.
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha mikro kecil dan menengah) di Indonesia. *Jurnal ilmiah cano ekonomos*, 6(1), 51-58. <https://doi.org/10.30606/cano.v6i1.627>
- Suhairi. (2004). Personality, accounting knowledge, accounting information usage and performance: A research on entrepreneurship of Indonesia medium industries (Disertasi). USM, Malaysia.
- Sunaryo, D., Dadang, D., & Erdawati. (2021). Pengaruh persepsi pelaku usaha kecil dan menengah tentang akuntansi, pengetahuan akuntansi, dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi.
- Surya, T. L. (2022). Pengaruh Persepsi Pemilik dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada UMKM Jagung Goreng Air Panas Semurup). *Jurnal Ekonomi Sakti (Jes)*, 11(1), 61-68. <http://dx.doi.org/10.36272/jes.v11i1.233>.
- Suryani, A. (2023). Pengaruh Persepsi Pelaku UMKM Tentang Pengetahuan Akuntansi dan Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pelaku UMKM pada Komunitas TDA Makassar). *Management and Accounting Research Statistics*, 3(1), 16-24.
- Tambunan, F. (2019). Pengaruh pengetahuan akuntansi dan pengalaman usaha terhadap pengembangan usaha dan penggunaan informasi akuntansi sebagai variabel intervening (Kajian empiris pada pelaku usaha kecil dan menengah di Kelurahan Tanjung Rejo Kecamatan Medan Sunggal). *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(2), 371-394.
- Umami, L., Kaukab, M. E., & Romandhon, R. (2020). Penggunaan informasi akuntansi pada UMKM industri batik. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(1), 66-75. <https://doi.org/10.32500/jabe.v2i1.1465>
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (2008).
- Yuliyanti, E. T., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2020). Analisis faktor yang mempengaruhi persepsi pelaku usaha mikro kecil dan menengah tentang akuntansi, pengetahuan akuntansi, dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi. *e-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(04).
- Zulkarnnaeni, A. S., & Rizki, N. C. (2019). Pengaruh Pendidikan Terakhir, Skala Usaha dan Pelatihan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UKM (Studi Empiris terhadap UKM di Desa Kedensari, Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo). *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 4(2). <https://doi.org/10.32528/jai.v4i2.2662>.